

ISSN:1907-7513



**jurnal riset ekonomi & bisnis**

# **eksis**

**VOL VII No. 2 Juni 2012**

**JURNAL EKSIS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
**PGRI DEWANTARA JOMBANG**  
**VOLUME VII NOMOR 2, JUNI 2012**

---

**DAFTAR ISI**

- Abd. Rochim* ANALISA VARIABEL-VARIABEL YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN ANGGOTA  
KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN  
KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI KECAMATAN  
JOGOROTO JOMBANG
- Erminati Pancaningrum* INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION (IMC)
- Nurul Hidayati* KUALITAS LAYANAN BADAN PELAYANAN PERIZINAN  
(BPP) DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN "JOMBANG  
ONE STOP SERVICE (JOSS)"
- Indriani* EFEKTIVITAS ANGGARAN PROYEK PEMELIHARAAN  
DAM PADA KANTOR DINAS PENGAIRAN DAERAH  
KABUPATEN NGANJUK
- Sri Hariyani* PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP  
*Siti Zuhroh* KEPUTUSAN MENJADI NASABAH PADA PT BPR SURYA  
ARTHAGUNA ABADI PETERONGAN
- Dwi Ermayanti Susilo* BIAYA PEMESANAN TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN  
BAKU PADA PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Krupuk Suka Putra Kertosono)
- Sentot Wahyu Eko S* ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM KAITANNYA  
*Yuniep Mujati S* DENGAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK  
SAMPINGAN  
(Studi Kasus Pada UD Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung)

**Alokasi Biaya Bersama Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Pokok  
Produksi Sampingan  
( Study Kasus Pada UD Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung )**

Sentot Wahyu E (mahasiswa stie)  
Yuniep Mujati S (pengajar stie)

***Abstract:** This research wanted to know whether joint cost had strong connection in counting cost of side-good sale. This research was done at UD Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung, which has main product : tofu. The kind of research was quantitative- descriptive, and the kind of files taken was the financial report of the company start from 2005 until 2010. The result showed that there was strong connection between joint cost in counting cost of side-good sale. If the company could arrange well about the sale of side-good sale, it can give good contribution to the company.*

***Keyword:** Joint cost allocation, cost of side-good sale, contribution.*

Dalam era pembangunan dewasa ini, berbagai lapangan usaha mengalami kemajuan dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai perusahaan-perusahaan baru, baik perusahaan dagang maupun jasa manufaktur. Dengan munculnya berbagai macam perusahaan ini maka akan terjadi suatu persaingan di antara perusahaan tersebut. Yang mana persaingan ini untuk memperoleh laba, untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan memerlukan manajemen yang baik, serta mekanisme pengendalian biaya dapat dipadukan secara berimbang dalam mencapai produktifitas. Dalam mengembangkan perusahaan untuk lebih maju, maka kenaikan laba perusahaan yang sangat diidamkan. Kenaikan laba yang tinggi atau setidaknya ada kestabilan maka manajemen yang baik sangat diharapkan serta adanya produk yang baik.

Bahan baku yang baik, tenaga kerja yang kompeten serta adanya efisiensi waktu maka produk-produk yang dihasilkan baik juga.

Dalam kondisi perekonomian yang kompetitif seperti ini, pihak manajemen dituntut untuk bekerja secara efektif dan seefisien mungkin dalam mengelola perusahaannya. Untuk menjaga tingkat profitabilitas dan daya saing perusahaan pihak manajemen diharapkan dapat melakukan tiga fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Salah satu aktivitas yang paling penting adalah perencanaan yang baik serta diikuti pengendalian terhadap biaya produksi. Karena hal ini akan berpengaruh pada perencanaan yang lain dan membawa pada tujuan semula yaitu memaksimalkan laba. Dimana pengolahan biaya dalam produksi sangat diperhatikan betul.

Selain itu pihak manajemen juga diperlukan pemikiran yang sangat luas dalam hal meminimalisasikan biaya. Yang mana biaya ini akan merujuk pada kaitannya produksi. Produksi

\* Sentot wahyu E adalah mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang dan

\*Yuniep Mujati S. Adalah Pengajar di STIE PGRI Dewantara Jombang

merupakan nyawa setiap perusahaan, serta biaya adalah nafas perusahaan. Perusahaan memiliki pokok produksi yang utama, selain itu juga memiliki produk sampingan atau biasa disebut dengan *joint product*. Dimana produk sampingan ini dimunculkan tak lain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan atau laba. Akan tetapi tidak semua perusahaan memiliki produk sampingan tersebut, dikarenakan tenaga atau biaya yang sangat minim. Ada juga perusahaan yang memiliki produk sampingan dengan menggabungkan biaya produksi utama dengan biaya produksi sampingan. Hal ini dimunculkan bertujuan untuk menghemat biaya, tetapi memiliki pendapatan yang besar. Dalam penggabungan ini, pihak manajemen terutama bagian keuangan harus jeli dan pandai dalam menghitung biaya serta memilahkan biaya. Dikarenakan perhitungan biaya ini akan berpengaruh pada harga pokok produksi.

Pada UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung yang bergerak dalam bidang pembuatan tahu, yang mana hal ini pengolahan tahu dilakukan dengan cara yang hampir modern. Dalam hal ini produk utama merupakan pembuatan tahu, yang mana ampas (sisa pemerasan sari kedelai) akan dijual belikan untuk dijadikan pakan ternak.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah : Bagaimana biaya bersama dalam kaitannya dengan penentuan harga pokok produk sampingan pada UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung . Diakhir penelitian diharapkan akan diketahui biaya bersama dalam kaitannya dengan penentuan harga

pokok produk sampingan pada UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung. Penelitian ini akan dibatasi pada laporan perhitungan biaya produk sampingan dan produk utama tahun 2005 sampai 2010.

### **Definisi Akuntansi Biaya, Tujuan Pokok dan Penggolongan Biaya**

Ada beberapa definisi akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli. Mulyadi (1991:6) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai proses pencatatan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Sedangkan menurut Hartanto (1981:72) Akuntansi biaya dalam arti luas merupakan bagian yang penting dari akuntansi manajemen dan ini meliputi kalkulasi biaya dan penggunaan-penggunaan akuntansi biaya yang lain sebagai alat untuk planning, control dan decision maxing.

Maka secara umum akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang memperhitungkan biaya produksi suatu barang atau jasa untuk dijual atau dipergunakan untuk persediaan barang dagangan suatu perusahaan.

Menurut Mulyadi (1991:14), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu :

- 1. Penentuan Harga Pokok Produk.** Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya uang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya

historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, untuk melayani kebutuhan pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Disamping itu penentuan harga pokok juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Penentuan harga pokok produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan prinsip akuntansi.

## 2. Pengendalian **Biaya.**

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi. Jika hal ini perlu dilakukan, akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ini lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan.

## 3. Pengambilan **Keputusan Khusus.**

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang (*future cost*).

Adapun definisi biaya secara luas yang dikemukakan oleh Mulyadi (1991:8) adalah pengorbanan sumber

ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dalam definisi biaya ini terdapat empat unsur pokok meliputi : **1)** Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, **2)** Diukur dalam satuan uang, **3)** Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, **4)** Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang dicapai dengan penggolongan tersebut.

### 1. Menurut Obyek Pengeluaran.

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Untuk kategori ini dapat dibagi menjadi:

- ) Biaya Produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik.
- ) Biaya Pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan dan pemasaran produk.
- ) Biaya Administrasi dan Umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran pabrik.

### 2. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu

yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi :

) Biaya Langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadi, yang penyebabnya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung ini terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

) Biaya Tak Langsung (*indirect cost*), adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung ini realisasi pada biaya overhead pabrik.

### 3. Perilaku Biaya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

) Biaya Variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

) Biaya Semi Variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

) Biaya Semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

) Biaya Tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran kegiatan tertentu.

### 4. Jangka Waktu Manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

) Pengeluaran Modal, adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

) Pengeluaran Pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadi, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

### Definisi Produk.

Produk adalah merupakan hasil dari kegiatan produksi yang berwujud barang. Variabel pertama dari pemasaran dan cukup penting dan yang mempengaruhi kepuasan konsumen adalah produk, karena produk merupakan sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Menurut Kotler (1997:430): Produk adalah apa saja yang ditawarkan ke pasar untuk dipertahankan, diperoleh, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan.

### Tingkat kategori produk

Produk memiliki tingkat kategori untuk meningkatkan penjualan. Tingkat kategori tersebut adalah:

1. Produk Konsumsi, yaitu produk yang dibeli oleh konsumen pemakai akhir.
2. Produk Industri, yaitu produk yang digunakan untuk keperluan operasional industri.
3. Produk Jasa, yaitu produk yang bersifat *intangible*

### Pengertian Produk Sampingan

Beberapa ahli akuntansi mengartikan istilah produk sampingan bermacam-macam

pengertian, akan tetapi kalau dicermati lebih dalam pengertian tersebut memiliki arti yang hampir sama.

Halim (1999:254) mendefinisikan produk sampingan sebagai produk yang dihasilkan dalam proses *joint production* namun produk tersebut relatif harganya/nilainya/kuantitasnya lebih rendah dibanding dengan produk yang lain.

Sedangkan menurut Usry (2002:245) menyatakan bahwa produk sampingan umumnya digunakan untuk mendefinisikan suatu produk dengan total nilai yang relatif kecil dan dihasilkan secara simultan atau bersamaan dengan produk lain yang total nilainya lebih besar.

Dari kedua pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa produk sampingan merupakan suatu produk yang dihasilkan dari produk utama dengan kualitas dan harga lebih kecil, serta biaya yang relatif kecil.

Produk sampingan yang dihasilkan mungkin dapat langsung dijual tanpa proses lebih lanjut, atau baru dapat dijual setelah diproses lagi, bisa diproses lebih lanjut. Bila produk sampingan mempunyai sifat dapat langsung dijual atau diproses lebih lanjut maka manajemen dapat mempertimbangkan menjual langsung atau harus memproses lebih lanjut. Keputusan yang akan diambil tentu yang lebih menguntungkan perusahaan.

Produk sampingan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok menurut kondisi dapat dipasarkannya produk tersebut pada titik pisah batas.

1. Yang dijual dalam bentuk asalnya tanpa diproses lebih lanjut, atau ada yang mengatakan produk sampingan tidak dibebani biaya produksi. Pada perlakuan ini, produk sampingan dianggap tidak begitu penting, oleh sebab itu tidak perlu dibebani biaya produksi. Dengan kata lain biaya produksi sampingan adalah "NOL". Seperti telah dikemukakan, produk sampingan dapat dijual atau diproses lebih lanjut sebelum dapat dijual. Hal tersebut akan menimbulkan masalah atas hasil penjualan dan atau biaya memproses lebih lanjut produk sampingan tersebut. Bila produk sampingan langsung dijual maka hasil penjualan tersebut akan dimasukkan dalam laporan keuangan (laba/rugi) perusahaan. Hasil penjualan tersebut dalam laporan laba/rugi dapat disajikan sebagai berikut : 1) Menambah hasil penjualan, 2) Menambah pendapatan lain-lain (*other income*), 3) Mengurangi harga pokok penjualan dan 4) Mengurangi total biaya produksi.

2. Yang membutuhkan proses lebih lanjut agar dapat dijual, atau produk sampingan dibebani biaya produksi. Pada cara ini produk sampingan dianggap cukup penting hingga dibebani biaya produksi dari biaya bersama. Cara yang umumnya digunakan dalam menghitung biaya produksi untuk produk sampingan adalah dengan menaksir biaya produksi produk sampingan. Taksiran tersebut adalah taksiran hasil penjualan produk sampingan dikurangi dengan taksiran laba dan biaya penjualan, administrasi dan umum. Bila taksiran biaya produksi untuk produk sampingan sudah diperoleh maka didapatkan biaya

produksi produk utama. Metode atau cara seperti yang telah dikemukakan tersebut dikenal dengan metode reservasi atau metode nilai pasar/jual. (Abdul Halim, 2004:256 )

### **Produk Bersama (*Joint Products*)**

Yaitu beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri proses produksi secara serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang sama, yang tidak dapat dilacak atau dibedakan/dipisahkan pada setiap produk dan mempunyai nilai jual atau kuantitas produk relatif sama.

Produk bersama (*Joint-product*) adalah dua produk atau lebih yang diproduksi lebih secara serentak dengan serangkaian proses dengan proses gabungan. (Mulyadi, 1993, 358).

Produk sekutu adalah satu atau beberapa produk atau lebih yang diproduksi pada waktu yang bersamaan, tetapi tidak dari kegiatan pengolahan yang sama atau tidak berasal dari bahan baku yang sama. (Mulyadi, 1993, 359).

Produk sampingan adalah satu atau beberapa produk yang bernilai total relatif kecil dan diproduksi secara bersamaan dengan produk yang mempunyai nilai lebih besar. (Matz, Acdolph and Usry, Milton, 1995;132).

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka). Dalam hal ini peneliti dapat membandingkan hal-hal yang

dikerjakan oleh perusahaan dalam menangani masalah yang sejenis dan hasilnya dapat digunakan untuk pedoman dalam pengambilan keputusan.

### **Definisi Operasional Variabel**

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti sebagai bahan awal dalam memecahkan masalah meliputi :

1. Produk Bersama atau *joint products*, dalam proses produk biasanya diproduksi secara serempak, dimana bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang sama, terkadang tidak dapat dilacak atau dibedakan/dipisahkan setiap produk dan mempunyai nilai jual produk relatif sama. Akan tetapi dalam perhitungan biaya tetap terdapat titik pisah.
2. Anggaran Biaya Produksi Produk Sampingan Yang Diproses Dengan Dibebani Biaya termasuk dalam hal ini adalah Biaya Penjualan, yaitu biaya yang digunakan untuk menjual produk sampingan. Biaya ini juga yang dipakai dalam proses produk sampingan yang tidak dibebani biaya dalam proses.
3. Biaya Administrasi dan Umum. Variabel ini meliputi jam kerja dan tarif sesungguhnya dalam mengerjakan produk sampingan. Dalam hal ini juga yang dipakai dalam proses produk sampingan yang tidak dibebani dalam prosesnya, akan tetapi kalau dalam proses produk sampingan yang prosesnya terbebani biaya, maka biaya ini disebut biaya produksi (penyempurnaan).



**Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Menurut Supranto (1986 : 8) sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari perusahaan, dalam kesempatan ini sampel data primer diambil dari UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung.

**Analisis Data**

Pada pengolahan produk sampingan, UD. TAHU PRES DADI YOTRO Mojoagung juga mengemukakan bahwa cost atau biaya produksi produk sampingan harus mempunyai pengaruh besar pada tingkat pendapatan perusahaan. Disamping pendapatan dari produk utama juga sangat berperan penuh, karena produk utama ini merupakan produk yang awalnya digagas dan harus dikembangkan lagi oleh sang pemilik. Melihat fenomena tersebut, maka pemilik perusahaan melalui tenaga keuangan berfikir untuk memproduksi produk utama dan produk sampingan pemilik masih menjadikan satu dalam perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 1: Penghitungan Biaya Bersama

Keterangan	Produk	
	A	B
Jumlah Unit di produksi	XXXX (a)	XXXX (a)
Nilai Harga Jual Per Unit	XXXX (b)	XXXX (b)
Total	Hasil dari (a) x (b)	Hasil dari (a) x (b)

Total Biaya Bersama Sebesar Rp XXXX

Dasar alokasi total dari masing-masing produk

$$A = (a) \times (b) = \text{Rp XXXX (c)}$$

$$B = (a) \times (b) = \text{Rp XXXX (d)}$$

Rp XXXX (e)

Alokasi Biaya Bersama

$$A = c / e \times \text{Total Biaya Bersama} = \text{Rp XXXX}$$

$$B = d / e \times \text{Total Biaya Bersama} = \text{Rp XXXX}$$

Rp XXXX

Sumber : Abdul Halim (2004:235)

Dasar alokasi total dari masing-masing produk adalah: Jumlah unit yang diproduksi dikalikan nilai harga jual perunit. Dimana hasilnya pada table diatas diberi inisial "c" begiti juga dengan produk B diberi inisial "d"

Dimana hasil dari c dan d dijumlahkan pada tabel diatas diberi inisial "e"

Dalam alokasi biaya bersama :

Pada produk A = Hasil dasar alokasi produk A atau dengan inisial c, yang mana akan dibagi dengan hasil jumlahan dasar alokasi atau dengan inisial "e" begiti juga dengan produk B dan hasil dari keduanya dijumlahkan.

**Pembahasan**

Untuk meningkatkan taraf pendapatan perusahaan, UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung melakukan usaha sampingan. Produk sampingan yang ditekuni oleh

pemilik ini merupakan wacana yang didapat dari lingkungan.

Dalam pengolahan ini, perusahaan membebani biaya pada pengolahan produk sampingan. Dimana biaya ini diambilkan dari dana pada kas. Akan tetapi data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan kunjungan pada tempat yang dijadikan sampel, peneliti juga menemukan informasi dimana ini semua yang didapat dari bidang keuangan. Disebutkan bahwa selama pemilik perusahaan menggencarkan untuk melakukan pengolahan ampas, yang mana ampas akan dijadikan pakan ternak.

Dimana dalam hal ini produk sampingan berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari pihak keuangan perusahaan, maka dapat di simpulkan bahwa produk sampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan. Yang mana dari biaya yang di keluarkan perusahaan untuk produk utama, maka akan menghasilkan produk sampingan. Produk sampingan ini tidak

memerlukan biaya yang tinggi, tetapi hanya menggantungkan biaya pada produk utama.

### **Penyajian Data**

Berikut ini akan disajikan data bagaimana pengaruh biaya bersama dalam kaitannya dengan penentuan harga pokok produk sampingan pada UD. TAHU PRES DADI YOTRO Mojoagung. Pada uraian ini nantinya, untuk perhitungan pengolahan produk utama tidak diikut sertakan atau tidak ikut dalam penelitian. Disini juga peneliti menambahkan pengolahan produk sampingan yang mana terbebani dengan biaya, dengan kebesaran atau tingkat pengeluaran biaya disesuaikan dengan kebutuhan. Dimana yang nantinya pengaruh biaya bersama ini akan mempunyai pengaruh pada harga pokok produk sampingan.

Untuk mengetahui tentang pengaruh biaya bersama terhadap produk sampingan selama kurun waktu 6 (enam) periode terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Penentuan Biaya Produksi Bersama  
UD TAHU PRES DADI YOTRO Mojoagung  
Tahun 2005

No	Keterangan	Biaya Bersama			Jumlah Biaya ES	Luaran Biaya TL	Jumlah Biaya CP		Total
		Biaya Per Unit	ES	TL			CP	ES	
1	Kedelai	Rp. 2.500,00	200		Rp. 500.000,00		Rp. 500.000,00	Rp. 500.000,00	
2	Tenaga Kerja	Rp. 20.000,00		2		Rp. 40.000,00		Rp. 40.000,00	
3	Solar	Rp. 4.300,00		15			Rp. 64.500,00	Rp. 64.500,00	
4	Kayu Bakar	Rp. 20.000,00		20			Rp. 40.000,00	Rp. 40.000,00	
5	Kayu Grajen	Rp. 50.000,00		1			Rp. 50.000,00	Rp. 50.000,00	
6	Kayu Tali	Rp. 30.000,00		1			Rp. 30.000,00	Rp. 30.000,00	
		Rp. 108.800,00			Rp. 530.000,00	Rp. 40.000,00	Rp. 384.500,00	Rp. 724.500,00	
	Biaya Per Hari							Rp. 724.500,00	
	Biaya Per Hari ES							Rp. 530.000,00	
	Biaya Per Hari TL							Rp. 40.000,00	
	Biaya Per Hari CP							Rp. 274.500,00	

Produk Sampingan

200 Kg Kedelai	1 Karung Ampas	Rp. 10.000	Rp. 70.000 (1 karung ampas dikal Rp. 70.000)
----------------	----------------	------------	--

Sumber Data: wawancara UJ.TF09

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

Dengan bahan baku yang mana adalah kedelai, pada produksi awal di tahun 2005 UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung hanya memakai bahan baku yaitu kedelai sebanyak 200 Kg dengan harga per kilogram sebesar Rp. 2.500 dibantu dengan 2 tenaga kerja yang mana dengan upah sebesar Rp. 20.000, dan menghabiskan solar sebanyak 15 liter dengan harga per liter Rp. 4.300 ditambah lagi dengan kayu bakar sebesar Rp. 50.000 atau sebanyak satu ikat besar dan kayu grajen sebanyak 20 karung dengan harga per karung sebesar Rp. 2000. Pada 200 Kg Kedelai, UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung mampu menghasilkan 7 karung ampas dengan total pendapatan sebesar Rp. 70.000 per hari. Yang mana

ampas merupakan produk sampingan sangat membantu dalam pendapatan perusahaan, sehingga dapat mengurangi biaya produksi bersama.

Penentuan Biaya Produksi Bersama  
UD. TAHU PRES DADI YOTRO Mojoagung  
Tahun 2006

No	Keterangan	Biaya Bersama			Jumlah Biaya ES	Luaran Biaya TL	Luaran Biaya CP		Total
		Biaya Per Unit	ES	TL			CP	ES	
1	Kedelai	Rp. 2.500,00	250		Rp. 625.000,00		Rp. 625.000,00	Rp. 625.000,00	
2	Tenaga Kerja	Rp. 20.000,00		3	Rp. 60.000,00		Rp. 60.000,00	Rp. 60.000,00	
3	Solar	Rp. 5.300,00		15		Rp. 79.500,00		Rp. 79.500,00	
4	Kayu Bakar	Rp. 30.000,00		20		Rp. 60.000,00		Rp. 60.000,00	
5	Kayu Grajen	Rp. 75.000,00		1		Rp. 75.000,00		Rp. 75.000,00	
6	Kayu Tali	Rp. 50.000,00		1		Rp. 50.000,00		Rp. 50.000,00	
		Rp. 159.800,00			Rp. 690.000,00	Rp. 60.000,00	Rp. 274.500,00	Rp. 977.500,00	
	Biaya Per Hari							Rp. 977.500,00	
	Biaya Per Hari ES							Rp. 690.000,00	
	Biaya Per Hari TL							Rp. 24.487.500,00	
	Biaya Per Hari CP							Rp. 263.012.500,00	

Produk Sampingan

250 Kg Kedelai	3 Karung Ampas	Rp. 15.000	Rp. 204.000 (1 karung ampas dikal Rp. 68.000)
----------------	----------------	------------	---

Sumber Data: wawancara UJ.TF09

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagaimana berikut :

Dengan menggunakan bahan baku yang sama, untuk produksi di tahun yang kedua yaitu tahun 2006. UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung mengalami peningkatan dalam produksi. Karena jumlah pelanggan mengalami peningkatan. Pada tahun produksi yang kedua ini UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung menghabiskan kedelai sebanyak 250 kg mampu menghasilkan produk sampingan sebanyak 8 karung ampas dengan total pendapatan Rp. 104.000 perhari. Dimana kontribusi ini membantu dalam pendapatan perusahaan dan mengurangi pada biaya produksi bersama. Dimana biaya perhari sebesar Rp. 977.500 berdasarkan dari total biaya bahan baku ditambah biaya tenaga

kerja langsung ditambah juga dengan biaya overhead pabrik.

Perincian Biaya Produksi Bersama  
UD. TAHU PRES DADI YOTRO MOJOAGUNG  
Tahun 2007

No. Keterangan	Biaya Per Unit	Bahan	Biaya	Biaya	Total
		BB	TL	CP	
1 Kedelai	Rp. 2.800,00	300			Rp. 840.000,00
2 Tempe Ampas	Rp. 2.000,00		1		Rp. 2.000,00
3 Gula	Rp. 5.500,00			10	Rp. 55.000,00
4 Kapur Barus	Rp. 4.000,00			20	Rp. 80.000,00
5 Kapur Barus	Rp. 75.000,00		1		Rp. 75.000,00
6 Gula Jawa	Rp. 80.000,00		1		Rp. 80.000,00
	Rp. 107.000,00		Rp. 840.000,00	Rp. 60.000,00	Rp. 1.587.000,00
Biaya Per Hari					Rp. 1.587.000,00
Biaya Per Hari 25 Hari					Rp. 39.675.000,00
Biaya Per Hari 12 Hari					Rp. 19.350.000,00

Produksi Sampangan

300 Kg Kedelai	10 Karung Ampas	Rp. 15.000	Rp. 150.000 (dari 10 karung ampas dikali Rp. 15.000)
----------------	-----------------	------------	--

Sumber Data: Keuangan UD YOTRO

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagaimana berikut :

Setiap tahunnya UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung mengalami peningkatan dalam produksinya, hal ini secara otomatis biaya produksi juga mengalami kenaikan. Dikarenakan produk utama adalah tahu, maka bahan baku utama adalah kedelai. Dalam tahun ketiga ini jumlah bahan baku dan overhead mengalami peningkatan. Pada tahun ketiga ini kedelai yang dihabiskan sebanyak 300 kg, dan perusahaan dengan kreatifitasnya berhasil menjadikan sisa produksi yang tak lain adalah ampas sebanyak 10 karung dengan total pendapatan dari produk sampingan sebesar Rp. 150.000 per hari.

Perincian Biaya Produksi Bersama  
UD. TAHU PRES DADI YOTRO MOJOAGUNG  
Tahun 2008

No. Keterangan	Biaya Per Unit	Bahan	Biaya	Biaya	Luaran Biaya CP	Total
		BB	TL	CP	Jumlah Biaya BB	Jumlah Biaya TL
1 Kedelai	Rp. 5.100,00	500			Rp. 2.550.000,00	
2 Terang Terang	Rp. 35.000,00		3			Rp. 105.000,00
3 Gula	Rp. 4.300,00			50		Rp. 214.000,00
4 Gula Stevia	Rp. 4.500,00			40		Rp. 180.000,00
5 Gula Jawa	Rp. 80.000,00		1			Rp. 80.000,00
6 Gula Jawa	Rp. 75.000,00		1			Rp. 75.000,00
	Rp. 206.400,00				Rp. 2.550.000,00	Rp. 105.000,00
Biaya Per Hari						Rp. 2.934.000,00
Biaya Per Hari 25 Hari						Rp. 53.350.000,00
Biaya Per Hari 12 Hari						Rp. 240.200.000,00

Produksi Sampangan

300 Kg Kedelai	17 Karung Ampas	Rp. 15.000	Rp. 255.000 (dari 17 karung ampas dikali Rp. 15.000)
----------------	-----------------	------------	--

Sumber Data: Keuangan UD YOTRO

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagaimana berikut :

Pada tahun yang keempat ini perusahaan mengalami kenaikan pada bahan baku, pada kenaikan ini sangat menonjol. Pada tahun sebelumnya yaitu 2007 menghabiskan kedelai sebesar 300 kg pada tahun 2008 menghabiskan 500 kg. Pada jumlah biaya produksi mengalami kenaikan tidak hanya pada jumlah bahan baku, tetapi harga bahan baku juga mengalami kenaikan. Dengan bertambahnya bahan baku secara otomatis overhead pabrik juga mengalami peningkatan. Pada 500 kg bahan baku, perusahaan mampu menghasilkan 17 karung ampas yang mana produk ini adalah produk sampingan. Dengan 17 karung ampas perusahaan mampu

menambah pendapatan sebesar Rp. 225.000 perhari.

Pembagian Biaya Produk Bersama  
UD. TAHU PRES DADI YOTRO Mojoagung  
Tahun 2009

No	Keterangan	Biaya			Jumlah Biaya BB	Jumlah Biaya TRL	Jumlah Biaya OP	Total
		BB	TRL	OP				
1	Bekas	Rp. 4.900,00	400		Rp. 1.960.000,00		Rp. 1.960.000,00	
2	Tembakok	Rp. 85.000,00		1	Rp. 105.000,00		Rp. 105.000,00	
3	Saya	Rp. 4.500,00		30	Rp. 135.000,00		Rp. 135.000,00	
4	Buku Gajah	Rp. 4.500,00		30	Rp. 135.000,00		Rp. 135.000,00	
5	Buku Bakar	Rp. 100.000,00		1	Rp. 100.000,00		Rp. 100.000,00	
6	Outlet Tawar	Rp. 85.000,00		1	Rp. 85.000,00		Rp. 85.000,00	
		Rp. 245.900,00			Rp. 1.960.000,00	Rp. 105.000,00	Rp. 485.900,00	
							Rp. 2.550.000,00	
	Biaya Per hari						Rp. 2.550.000,00	
	Biaya per Bulan		Biaya Per Hari x 25 Hari				Rp. 63.750.000,00	
	Biaya Per Tahun		Biaya Per Bulan x 12				Rp. 765.000.000,00	

Produk Sampingan

400 Kg Kacahu	13 Karung Ampas	Rp. 17.000	Rp. 221.000/hari (13 karung ampas nilai Rp. 17.000)
---------------	-----------------	------------	---

Sumber Data: Keuangan UD 7701

Pembagian Biaya Produk Bersama  
UD. TAHU PRES DADI YOTRO Mojoagung  
Tahun 2008

No	Keterangan	Biaya Per Unit	Biaya			Total
			BB	TRL	OP	
1	Bekas	Rp. 5.200,00	300		Rp. 1.560.000,00	Rp. 1.560.000,00
2	Tembakok	Rp. 35.000,00		4	Rp. 140.000,00	Rp. 140.000,00
3	Saya	Rp. 4.500,00		32	Rp. 136.000,00	Rp. 136.000,00
4	Buku Gajah	Rp. 5.000,00		32	Rp. 160.000,00	Rp. 160.000,00
5	Buku Bakar	Rp. 150.000,00		1	Rp. 150.000,00	Rp. 150.000,00
6	Outlet Tawar	Rp. 120.000,00		1	Rp. 120.000,00	Rp. 120.000,00
		Rp. 239.700,00			Rp. 1.506.000,00	Rp. 142.000,00
					Rp. 535.000,00	Rp. 3.275.000,00
	Biaya Per Hari					Rp. 3.275.000,00
	Biaya per Bulan		Biaya Per Hari x 25 Hari			Rp. 81.875.000,00
	Biaya Per Tahun		Biaya Per Bulan x 12			Rp. 982.500.000,00

Produk Sampingan

520 Kg Kacahu	17 Karung Ampas	Rp. 20.000	Rp. 340.000/hari (17 karung ampas nilai Rp. 20.000)
---------------	-----------------	------------	---

Sumber Data: Keuangan UD 7701

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagaimana berikut :

Pada tahun 2009 UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung mengalami bahan baku dari tahun sebelumnya yaitu 2008. Hal ini dikarenakan harga kedelai yang merupakan bahan baku mengalami kenaikan. Akan tetapi pada produk sampingan juga mengalami penurunan, sedikit yang menopang yaitu adanya kenaikan pada harga jual produk sampingan. Yaitu sebesar Rp. 221.000 per hari.

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagaimana berikut :

Pada tahun 2010 yang merupakan tahun akhir pada sampel yang diteliti, biaya produksi sangat meningkat draktis. Selain itu harga per unit juga mengalami kenaikan. Dan harga jual per karung produk sampingan adalah sebesar Rp. 20.000, dengan penghasilan Rp. 340.000 per hari. Selain itu jumlah tenaga kerja juga mengalami penambahan.

Keterangan Tambahan : Perincian biaya tersebut diambil secara rata-rata.

**Tabel 2: Perincian Perhitungan Pendapatan Produksi UD. TAHU PRES DADI YOTRO Mojoagung**

		Keterangan	
3 Kg Kedelai	1 Kotak ( Bak )	Isi 1 Bak	30 Potong Tahu
200 Kg	67 Bak	2000 Potong	Rp 900.000,00
250 Kg	83 Bak	2500 Potong	Rp 1.250.000,00
300 Kg	100 Bak	3000 Potong	Rp 1.500.000,00
500 Kg	167 Bak	5000 Potong	Rp 2.500.000,00
400 Kg	133 Bak	4000 Potong	Rp 2.800.000,00
500 Kg	167 Bak	5000 Potong	Rp 3.750.000,00

Sumber Data : Keuangan UD.TPDY

(1)

Pendapatan / Hari	Jumlah Hari	Total Pendapatan /Bulan	Jumlah Total Pendapatan Tahun
Rp 900.000,00	25	Rp 22.500.000,00	Rp 270.000.000,00
Rp 1.250.000,00	25	Rp 31.250.000,00	Rp 375.000.000,00
Rp 1.500.000,00	25	Rp 37.500.000,00	Rp 450.000.000,00
Rp 2.500.000,00	25	Rp 62.500.000,00	Rp 750.000.000,00
Rp 2.800.000,00	25	Rp 70.000.000,00	Rp 840.000.000,00
Rp 3.750.000,00	25	Rp 93.750.000,00	Rp 1.125.000.000,00

Sumber Data : Keuangan UD. TPDY

(2)

Keterangan:

1. Pendapatan tahun 2005 sebesar Rp 900.000,00 diperoleh dari 2000 Potong tahu dikalikan Rp 450,00 ( harga jual per potong )
2. Pendapatan tahun 2006 sebesar Rp 1.250.000,00 diperoleh dari 2500 Potong tahu dikalikan Rp 500,00 ( harga jual per potong )
3. Pendapatan tahun 2007 sebesar Rp 1.500.000,00 diperoleh dari 3000 Potong tahu dikalikan Rp 500,00 ( harga jual per potong )
4. Pendapatan tahun 2008 sebesar Rp 2.500.000,00 diperoleh dari 5000 Potong tahu dikalikan Rp 500,00 ( harga jual per potong )
5. Pendapatan tahun 2009 sebesar Rp 2.800.000,00 diperoleh dari 4000 Potong tahu dikalikan Rp 700,00 ( harga jual per potong )
6. Pendapatan tahun 2010 sebesar Rp 3.750.000,00 diperoleh dari 5000 Potong tahu dikalikan Rp 750,00 (harga jual per potong )

Untuk biaya produksi setiap bulan atau setiap tahun mengalami perubahan. Perubahan tersebut tidak jauh beda dengan angka biaya yang peneliti cantumkan pada tabel. Dengan adanya peningkatan biaya, secara otomatis pada UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung mengalami peningkatan pendapatan. Pada tahun yang diambil peneliti secara berurutan dari tahun 2005 sampai 2010 telah nampak jelas perubahannya, baik pada biaya maupun pendapatan. Hal ini dikarenakan setiap tahun harga

bahan baku mengalami kenaikan. Bahan baku ini yang paling menonjol dalam tingkat kenaikannya, dibandingkan dengan biaya tenaga kerja dan overhead pabrik.

Tabel 3: Biaya Produksi Bersama UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung

Biaya Pertahun 2005	Rp 217.350.000,00
Biaya Pertahun 2006	Rp 293.250.000,00
Biaya Pertahun 2007	Rp 359.250.000,00
Biaya Pertahun 2008	Rp 640.200.000,00
Biaya Pertahun 2009	Rp 759.000.000,00
Biaya Pertahun 2010	Rp 982.500.000,00

Sumber Data :

#### Keuangan UD.TPDY

Keterangan:

Dari biaya produksi tahun 2005 sampai 2010 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan setiap tahun, atau bahkan setiap bulan pada UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung menambah jumlah produksinya. Dengan demikian biaya akan mengalami kenaikan. Selain itu pada UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung juga mengalami peningkatan dalam hal penjualan tahu yang diproduksi.

Berikut ini peningkatan pendapatan produk sampingan pada UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung dari tahun 2005 sampai 2010. Yang mana produk sampingannya adalah berupa ampas atau sisa hasil produksi tahu. Dari 30 Kg kedelai yang diproduksi untuk menjadi tahu, akan menghasilkan ampas 1 karung dengan bobot 25 Kg. Untuk lebih jelasnya tampak pada table berikut ini:

Tabel 4: Pendapatan Produk Sampingan UD. TAHU PRES DADI YOTRO Mojoagung

Tahun	30 Kg Kedelai	1 Karung Ampas	Harga p
2010	500 Kg Kedelai	17*	Rp 20.000
2009	400 Kg Kedelai	13*	Rp 17.000
2008	500 Kg Kedelai	17 *	Rp 15.000
2007	300 Kg Kedelai	10 *	Rp 15.000
2006	250 Kg Kedelai	8*	Rp 13.000
2005	200 Kg Kedelai	7 *	Rp 10.000
Tahun	Total Per Bulan	Total Per Tahun	
2005	Rp1.750.000,00	Rp21.000.000,00	
2006	Rp2.600.000,00	Rp31.200.000,00	
2007	Rp3.750.000,00	Rp45.000.000,00	
2008	Rp6.375.000,00	Rp76.500.000,00	
2009	Rp5.525.000,00	Rp66.300.000,00	
2010	Rp8.500.000,00	Rp102.000.000,00	

Sumber Data : Keuangan

#### UD.TPDY

Keterangan :

1. 1 Karung ampas berisi 25 Kg.
2. Produk sampingan akan menambah pendapatan perusahaan. Dikarenakan dengan pemanfaatan produk sampingan ini, perusahaan akan mengalami penambahan pendapatan. Dengan demikian perusahaan semakin besar dan tumbuh dengan sehat. Walau secara signifikan penambahannya tidak terlalu besar.
3. Pada total pendapatan produk sampingan perbulan dimunculkan dari total pendaapatan perhari dikalikan hari kerja, yaitu 25 hari setiap bulannya. Dengan yang 4 sisanya merupakan hari libur.
4. Pada total pendapatan pertahun produk sampingan di hitung

berdasarkan total pendapatan perbulan dikalikan 12 tahun.

Dari kedua tabel terakhir dapat diuraikan, yang mana merupakan perjalanan produksi UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung. Pada tahun 2005 total biaya produksi bersama sebesar Rp. 217.350.000 dapat menghasilkan 7 karung ampas dengan harga per karung Rp. 10.000 dengan total pendapatan perhari sebesar Rp. 70.000. Dan pada total pendapatan produk sampingan per tahun sebesar Rp. 21.000.000. Sedangkan pada tahun 2006 jumlah biaya produksi bersama sebesar Rp. 293.250.000. Dengan menghasilkan produk sampingan sebesar Rp. 31.200.000. Tahun 2007 muncul biaya bersama sebesar Rp. 359.250.000, dan menghasilkan produk sampingan sebesar Rp. 45.000.000. Begitu juga pada tahun 2008, UD. Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung menghasilkan produk sampingan sebesar Rp. 76.500.000, dengan biaya produksi bersama sebesar Rp. 640.200.000. Tahun 2009 biaya produk bersama sebesar Rp. 759.000.000, dan mampu menghasilkan produk sampingan sebesar Rp. 66.300.000. Pada tahun terakhir pengambilan sampel penelitian yaitu 2010, biaya produk bersama sebesar Rp. 982.500.000, dan menghasilkan produk sampingan sebesar Rp. 102.000.000.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa antara biaya bersama terhadap penentuan harga pokok produk sampingan sangat beriringan. Hal ini ditunjukkan adanya harga pokok

produk sampingan yang dibentuk dari biaya bersama. Pada tempat penelitian, ampas yang diproses dengan menggunakan biaya bersama memberikan kontribusi yang lebih kepada perusahaan. Penjualan produk sampingan kepada konsumen terjual dengan harga yang stabil serta produk sampingan ini terjual tanpa dibebani biaya. Adapun selama beroperasi yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2010, tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami kenaikan pada produk sampingan. Yaitu dari 10 karung menjadi 17 karung dengan total pendapatan per tahun 2007 sebesar Rp. 45.000.000 dan tahun 2008 sebesar Rp. 76.500.000. Sedangkan pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan produk sampingan. Hal ini dikarenakan jumlah bahan baku yang diproduksi mengalami penurunan yang disebabkan harga bahan baku meningkat. Dengan total pendapatan per tahun 2008 sebesar Rp. 76.500.000 menjadi Rp 66.300.000 pada tahun 2009. Sehingga pada tahun tersebut terjadi kenaikan di tahun 2009 ke 2010, dan penurunan di tahun 2008 ke 2009.

### **Saran**

Dari simpulan diatas, disarankan agar perusahaan mempunyai buku catatan terpilih antara produk utama dan produk sampingan, pemilahan pencatatan biaya bersama dan biaya produk sampingan dalam penentuan harga pokok. Serta adanya penggolongan biaya produksi yang dipakai, untuk mengetahui laba yang didapat akan lebih mudah, dalam arti untuk produk utama dan biaya produksi dihitung sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, Usry. 2002. *Akuntansi Biaya Jilid I*. Jakarta: Salemba Empat
- Hadi. 2011. "Pengertian Produk Bersama Produk Sekutu" dalam <http://menixcomanik.blogspot.com> diakses tanggal 16 Agustus 2011.
- Halim, Abdul. 2004. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Jilid I. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Hartono, D 1981. *Akuntansi Untuk Usahawan*. Jakarta: Fe UI.
- Jusup, Al Haryono. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. 1991. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Munawir, S. 1986. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasir, Moh. 1989. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2004. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sadeli, Lili M dan Bedjo Siswanto. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba
- Soemarsono, SR. 1989. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Supranto. 1986. *Pengantar Studi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jilid II*. Solo: Bintang Huruf